

PELATIHAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SENI DENGAN APE BERBASIS BAHAN KERTAS ASTURO BAGI KOMUNITAS PRAKTISI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK WILAYAH SURABAYA 2

Aisyah¹

Isabella Hasiana²

Ervin Nurul Affrida³

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

aisyah@unipasby.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received :

Revised :

Accepted :

JEL Classification:

Key words:

Art skill, asturo paper, APE

DOI:

<https://doi.org/10.33508/peka.v5i2.4370>

ABSTRACT

Pelatihan pengembangan keterampilan seni dengan APE berbasis kertas asturo untuk komunitas praktisi program sekolah penggerak yang diikuti oleh lima TK di Surabaya Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) peserta memiliki keterampilan membuat media untuk mengembangkan kemampuan berkesenian; (2). Peserta memiliki keterampilan membuat alat peraga pendidikan berbahan kertas asturo sebagai media dalam kegiatan pembelajaran di TK atau PAUD. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, demonstrasi cara membuat apa yang dilatih dan praktik pembuatan media dari kertas asturo. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini adalah individu yang mampu memahami dan menguasai konsep pengembangan seni menggunakan kertas asturo dan memiliki keterampilan membuat alat peraga dari kertas asturo sebagai media pembelajaran.

ABSTRACT

Art skills development training with asturo paper-based APE for the community of practitioners of the driving school program which was attended by five kindergartens in East Surabaya. This activity aims to: (1) participants have skills in making media to develop artistic abilities; (2). Participants have skills in making educational aids made from asturo paper as a medium in learning activities in kindergarten or early childhood. The training methods used include lectures, questions and answers, demonstrations of how to make what is trained and practice making media from asturo paper. The results obtained from this training are that individuals are able to understand and master the concept of art development using asturo paper and have skills in making educational aids from asturo paper as learning media.

LATAR BELAKANG

Seni pada anak usia dini merupakan suatu hal yang penting karena dapat mengembangkan kemampuan kreativitas. Tidak hanya kreativitas saja namun anak

belajar untuk memunculkan ide-ide baru dan melatih kemampuan kerjasamanya dengan orang lain. Seni bukan hanya ditujukan bagi anak saja, namun juga diperlukan keterampilan guru dalam hal itu.

Persoalan yang terjadi di dalam dunia pendidikan khususnya di tingkat taman kanak-kanak, seni masih terbatas pada kegiatan mewarnai atau menggambar. Perhatian terhadap pengembangan seni masih dirasa kurang. Hal ini terjadi karena beberapa hal, antara lain, (1). Terbatasnya kesediaan bahan ajar; (2) kemampuan guru di bidang seni; dan (3). Metode pembelajaran.

Pada dasarnya pengembangan kemampuan seni yang ada di Taman Kanak-Kanak terkait dengan metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pendidikan seni yang ada di sekolah diarahkan untuk menumbuhkan rasa kepekaan terhadap rasa estetika dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh (<https://www.porosjabar.com/pentingnya-pelatihan-pendidikan-seni-anak-bagi-guru-paud-dan-sd/>). Sikap ini akan tumbuh apabila dilakukan melalui serangkaian proses yang tentunya tidak mudah siswa melakukan kegiatan pengamatan, penilaian, dan menumbuhkan rasa memiliki melalui keterlibatan siswa dalam melakukan segala aktivitas seni.

Guru pendidikan anak usia dini merupakan seorang guru profesional yang memiliki peran sebagai fasilitator sehingga didalam pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menggali potensi sumber dan media pembelajaran yang ada dilingkungannya agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas bagi anak didiknya (Sumanto, 2004). Agar dapat menjadi seorang fasilitator yang baik, seorang guru PAUD diharapkan dapat membekali dirinya dengan pengetahuan wawasan serta keterampilan dalam pembuatan media pembelajaran. Tanpa memiliki bekal kemampuan yang cukup, maka guru PAUD tidak akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya.

Salah satu potensi yang perlu dikembangkan pada anak ialah kemampuan seninya (Sumanto,2014). Kesenian merupakan salah satu potensi dasar anak dan juga bagian dari kecerdasan jamak. Artinya jika mengembangkan potensi anak seni anak sama dengan mengembangkan kecerdasannya.

Guru TK atau PAUD yang berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi seni anak diharapkan dapat membekali diri dengan wawasan dan keterampilan tentang seni sehingga guru dapat menjalankan perannya dengan baik (Sumanto, 2014). Tanpa bekal yang cukup, maka guru akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya.

Dari hasil wawancara singkat yang dilakukan, ditemukan bahwa pada umumnya guru TK mengalami kesulitan dalam meningkatkan pembelajaran seni di TK atau PAUD masing-masing. Keadaan ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keaktifan dan kesenangan anak dalam belajar, guru kurang memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup mengenai pengembangan kemampuan seni pada anak, dan juga kurang memiliki keterampilan yang memadai untuk membuat suatu karya seni dari bahan kertas asturo.

Masalah yang dihadapi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (1). Guru TK atau PAUD belum memiliki wawasan yang cukup tentang memilih dan menggunakan media pembelajaran; dan (2). Guru TK atau PAUD belum memiliki keterampilan dalam membuat kreasi seni keterampilan dan media pembelajaran yang efektif untuk PAUD.

Secara operasional, dari permasalahan yang muncul tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, belum dimilikinya wawasan yang cukup mengenai keterampilan seni bagi anak TK atau PAUD yang didasarkan pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik anak sesuai dengan indikator yang ada pada bidang pengembangan seni. Kedua, belum memiliki kemampuan dalam membuat kreasi seni menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar terutama dalam membuat media pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas, maka Tim Pengabdian pada Masyarakat dari Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya mengadakan pelatihan pengembangan kemampuan seni dengan APE berbasis bahan kertas asturo bagi komunitas praktisi program sekolah penggerak. Komunitas praktisi program sekolah penggerak merupakan sekelompok individu yang memiliki semangat, hasrat dan ketakutan serta kegelisahan yang sama tentang praktik yang mereka lakukan dan ingin melakukannya dengan lebih baik dengan berinteraksi secara rutin melalui pertemuan reguler

(<https://gusndol.com/2022/03/07/komunitas-praktisi-sebagai-wahana-peningkatan-kompetensi-guru/>).

Komunitas praktisi merupakan strategi pelengkap bagi pengembangan profesi yang berkelanjutan. Komunitas ini memiliki konsep yang sudah banyak diterapkan oleh berbagai profesi terutama dalam dunia pendidikan, yaitu kepala sekolah, guru, maupun pengawas sekolah.

Berkaitan dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan, maka menjadi sebuah permasalahan yang penting saat ingin melakukan inovasi-inovasi terhadap pengembangan seni pada anak dan menggunakan bahan kertas asturo sebagai media pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif pada satuan lembaga TK atau PAUD.

KAJIAN LITERATUR

Seni merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari anak usia dini terutama yang terkait dengan pembelajaran. Pendidikan seni sebagai suatu bentuk untuk membentuk sikap dan kepribadian anak yang mempunyai fungsi-fungsi meliputi fantasi, sensitivitas, kreativitas dan ekspresi. Anak dapat memiliki fantasi terhadap hasil karyanya, dapat menuangkan perasaannya sesuai dengan ide atau gagasan yang dimiliki. Untuk mengoptimalkan perkembangan seni anak, guru juga diharapkan memiliki kompetensi dalam bidang seni.

Seni merupakan salah satu stimulasi kreatif. Anak usia dini memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia sesungguhnya. Oleh karena itu, seni harus diajarkan disekolah sebagai bagian dari kurikulum mulai dari tingkat PAUD, pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan atas (Fatimah, 2018)

Penggunaan kertas asturo di dalam pengembangan seni ini merupakan hal yang mudah untuk dipelajari. Guru-guru TK selama ini menggunakan kertas asturo untuk membuat hiasan dinding kelas. Kertas asturo merupakan jenis kertas yang berbentuk persegi dan memiliki dua sisi warna berbeda, yaitu satu sisi berwarna putih, sisi lainnya selain memiliki warna

putih juga warna yang beragam. Warna yang dimaksud yaitu warna solid, gradasi maupun dibubuhi glitter (berkilau). Tekstur kertas juga lebih tebal dibanding kertas lainnya. ([https://maxipro.co.id/kertas-asturo/#:~:text=Kertas%20asturo%20merupakan%20jenis%20kertas,maupun%20dibubuhi%20glitter%20\(berkilau\)](https://maxipro.co.id/kertas-asturo/#:~:text=Kertas%20asturo%20merupakan%20jenis%20kertas,maupun%20dibubuhi%20glitter%20(berkilau)))

METODE PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari pelatihan pengembangan seni dengan APE berbasis bahan kertas asturo bagi komunitas praktisi program sekolah penggerak ini ialah : (1). Tim Pengabdian pada Masyarakat mempelajari teori tentang teknik seni keterampilan di TK atau PAUD, teori tentang desain media pembelajaran, teori pengembangan seni dari berbagai hasil penelitian yang ada, (2). Tim Pengabdian pada Masyarakat memperkaya pengetahuan keragaman pengembangan seni khususnya yang menggunakan kertas asturo untuk kemudian direncanakan model atau pola baik berupa hasil modifikasi dari yang sudah ada maupun kreativitas murni ciptaan sendiri, (3). Tim Pengabdian pada Masyarakat membuat prototype model media pembelajaran dan contoh karya seni berbahan kertas asturo dan memenuhi syarat sebagai media belajar dan bermain di TK atau PAUD, (4). Guru-guru yang tergabung dalam Komunitas praktisi program sekolah penggerak yang menjadi sasaran dalam pelatihan ini diberikan pelatihan pengembangan seni melalui bahan kertas asturo serta membuat media pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, (5). Peserta pelatihan dibawah bimbingan Tim Pengabdian pada Masyarakat mempraktikkan membuat pola-pola bertema hewan dan membuat contoh karya seni pengembangan berbahan kertas

asturo; (6). Guru-guru bersama Tim Pengabdian pada Masyarakat menyajikan hasil karya seni yang telah dibuat dan manfaat hasil pelatihan dalam pengembangan seni berbahan kertas asturo.

Hasil kegiatan ini akan dijadikan bahan evaluasi terhadap keberhasilan program pelatihan ini.

Adapun metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab melalui tayangan powerpoint, demonstrasi dan praktik membuat alat peraga edukatif berbahan kertas asturo. Secara lebih rinci metode pelatihan dijelaskan sebagai berikut : (1). Ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan materi pengembangan seni; (2). Demonstrasi untuk memperagakan tahap-tahap membuat APE dan pola atau model; (3). Pemberian tugas atau latihan baik yang dilakukan secara individual maupun kelompok untuk membuat alat peraga edukatif.

Peserta kegiatan pelatihan merupakan gabungan dari komunitas sekolah penggerak yang ada di wilayah Surabaya Timur yaitu TK Taman Ceria, TK Lasiyam, TK Ar Rahmah, TK Cahaya Tazkia, TK Al Kamil, TK Bethany Christian School, TK Islam Al Ikhlas, TK Mutiara Bangsa, TKIT Al Ihsan, TK Mentari Kasih dan TK Anak Ceria. Total peserta yang terlibat dari TK-TK tersebut sebanyak 57 peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran guru yang berada pada komunitas praktisi program sekolah penggerak dijabarkan sebagai berikut:

Para guru tersebut sangat berminat mendapatkan pelatihan tentang pelatihan pengembangan seni dengan menggunakan

bahan kertas asturo. Juga adanya kesediaan untuk menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan tersebut kepada guru lain di tempat tugasnya masing-masing. Dari hasil observasi selama kegiatan pelatihan yang diadakan selama satu bulan, dan juga berdasarkan hasil balikan dari peserta pelatihan menunjukkan bahwa selama proses pelatihan berlangsung, peserta sangat bersemangat, serius dan antusias mengikuti seluruh kegiatan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan yang diadakan di aula TK Mutiara Bangsa Surabaya, diawali dengan sambutan dan pengarahan dari Penilik Dinas Surabaya yang disampaikan oleh Drs. Mulyana. Pada intinya beliau mengucapkan selamat datang pada guru-guru yang tergabung di komunitas praktisi program sekolah penggerak untuk mengikuti pelatihan pengembangan seni dengan menggunakan bahan kertas asturo dan ucapan terimakasih kepada Tim Pengabdian pada Masyarakat Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Setelah itu kepada seluruh peserta pelatihan diberikan penjelasan teknis berkaitan dengan tujuan pelatihan dan kegiatan praktik yang akan dilakukan serta hasil akhir produk yang diharapkan.

Tim Pengabdian pada Masyarakat memberikan paparan materi tentang konsep perkembangan seni, indikator pengembangan seni pada anak dan prinsip alat peraga edukatif. Setiap peserta yang hadir, yaitu sebanyak 57 peserta diberikan bahan karton, kertas asturo dan item gambar-gambar atau pola yang sudah disesuaikan dengan tema dalam pembelajaran di TK atau PAUD.

Selama waktu pelatihan, peserta sangat aktif mengikuti sajian materi, bertanya, dan mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh Tim Pengabdian pada Masyarakat. Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan dalam membuat alat peraga edukatif bagi peserta pelatihan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di TK atau PAUD.

Setelah diberikan pelatihan terjadi perubahan pandangan ke arah yang lebih positif terhadap pengembangan materi, bahan, media dan cara pembelajaran yang dapat membuat menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi anak. Dari hasil evaluasi terhadap proses dan hasil setelah pelatihan ini dimungkinkan peserta mampu mengembangkan dan menularkan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru lain disekitar tempat tugasnya.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai selama proses pelatihan maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan pengembangan seni menggunakan bahan kertas asturo yang telah dilakukan dengan baik, dan berhasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Sebagai faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini selain motivasi dan keaktifan guru-guru adanya juga ruang aula yang luas dan nyaman serta sarana atau fasilitas yang lengkap. Seperti LCD, sound yang sudah disediakan oleh TK Mutiara Bangsa serta kerjasama dari Tim Pengabdian pada Masyarakat yang baik.

Adapun faktor penghambat yang muncul ialah kondisi kemampuan masing-masing peserta pelatihan yang berbeda-beda. Sebagian peserta yang masih relatif berusia muda terlihat lebih cekatan, terampil dan cepat menyelesaikan pembuatan setiap karya seni yang dilatihkan. Sedangkan sebagian kecil peserta yang sudah lebih tua sedikit mengalami kesulitan dan kurang cekatan dan telaten dalam membuat pola dan menggunting item gambar.

Berdasarkan hasil balikan (kesan) yang diberikan oleh peserta pelatihan dapat dikemukakan yaitu: (1) kegiatan pelatihan sangat baik, materi yang disampaikan cukup menarik dan mudah dipahami. Kami sebagai guru merasa senang dengan kegiatan pelatihan ini, (2). Keterampilan membuat alat peraga edukatif dari bahan kertas asturo sangat bagus dan menarik sehingga dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran di TK atau PAUD menjadi lebih kreatif, (3) sangat menyenangkan, tidak mudah lupa akan ilmunya karena dilatihkan melalui praktik secara langsung dan pendampingan dari Tim Pengabdian pada Masyarakat yang sangat baik.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, (1). Secara individu guru-guru yang tergabung dalam Komunitas Guru Program Sekolah Penggerak telah memahami konsep pengembangan seni alat peraga edukatif dengan menggunakan bahan kertas asturo sebagai alat peraga edukatif untuk pembelajaran di TK atau PAUD, (2). Peserta pelatihan telah memiliki keterampilan dalam membuat karya seni dengan menggunakan bahan kertas asturo.

Saran yang diberikan ialah, (1). Pelatihan pengembangan seni seperti ini hendaknya dapat dilaksanakan lagi dengan menggunakan jenis atau media yang berbeda, (2) Peserta menginginkan diadakannya pelatihan keterampilan berupa cara membuat berbagai kreasi seni dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar, (3). Menurut peserta, kegiatan ini tidak hanya terbatas dalam pengembangan seni, namun juga pada aspek perkembangan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA.

- Asmawai, L. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan AUD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- J.Tumurung,H.2006. *Pendidikan Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Pamadhi, Hajar, dkk. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Penerbit UT.
- Permendiknas No.58/2009 . *Standard Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikti, Direktorat Ketenagaan.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Sumber Belajar Pendidikan Seni Rupa SD/MI*. *Jurnal Sekolah Dasar Th.15 No.2* . Malang: PGSD FIP UM.
- Sumanto. 2011. *Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar (ISBN.978-979-24-8320-8)*. Malang: FIP UM.
- Sumanto, 2010. *Media Pembelajaran di SD*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.

Sumanto, Murtiningsih, 2018. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Seni Keterampilan Bagi Guru-Guru Tk Di Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Jurnal Karinov. Vol. 1 No. 2. Universitas Negeri Malang

Lampiran

Berikut adalah foto-foto kegiatan Pelatihan Pengembangan Kemampuan Seni Dengan APE Berbasis bahan kertas Asturo Bagi Komunitas Praktisi Program Sekolah Penggerak Wilayah Surabaya 2



